

## ANALISIS POLA PERTUMBUHAN SUBSEKTOR PERTANIAN UNGGULAN KABUPATEN OKU TIMUR

Putri Ayu Ogari

Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja

### ABSTRACT

This study aims to determine the seed sub-sector of the agricultural sector and agriculture sector growth patterns featured in OKU District East by analyzing secondary data (time series) last 5 years (2008-2012). Data processing method in this study LQ (Location Quotient), DLQ (Dynamic Location Quotient) and *Klassen Typologi* of results were obtained: (1) sub-sector of food crops and plantation crops are seed subsector. Results of analysis DLQ plantation crops, forestry and food crops will be superior. (2) plantation and forestry sub-sectors including fast growing subsector. While the food crops sub-sector including advanced but depressed, while livestock and fisheries sub-sectors including relative and left behind.

Keys word: growth in agriculture sector, Oku east, LQ, DLQ & *Klassen Typologi*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui subsektor unggulan pada sektor pertanian dan pola pertumbuhan subsektor pertanian unggulan pada Kabupaten OKU Timur dengan menganalisis data sekunder (*time series*) 5 tahun terakhir (2008-2012). Metode pengolahan data dalam penelitian ini LQ (*Location Quotient*), DLQ (*Dynamic Location Quotient*) dan *Klassen Typologi* dari hasil penelitian diperoleh : (1) subsektor tanaman bahan makanan dan subsektor tanaman perkebunan merupakan subsektor unggulan. Hasil analisis DLQ subsektor tanaman perkebunan, kehutanan dan tanaman bahan makanan akan menjadi unggul. (2) Subsektor perkebunan dan kehutanan termasuk subsektor yang berkembang cepat. Sedangkan tanaman bahan makanan termasuk subsektor maju tetapi tertekan, sementara peternakan dan perikanan termasuk subsektor relatif dan tertinggal.

Keys word: pertumbuhan subsektor pertanian, oku timur, LQ , DLQ & *Klassen Typologi*

### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan kenaikan pendapatan per kapita daerah tersebut dalam jangka panjang. Menurut Arsyad (1999) Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah adalah adanya permintaan barang dan jasa dari luar daerah tersebut, sehingga sumber daya lokal akandapat menghasilkan kekayaan daerah sekaligus dapat menciptakan peluang dan lapangankerja/

Sumodiningrat dkk. (1996) menjelaskan bahwa hasil yang mendasar dalam rangka perubahan struktur ekonomi adalah berawal dan langkah – langkah yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan sumber daya manusia.

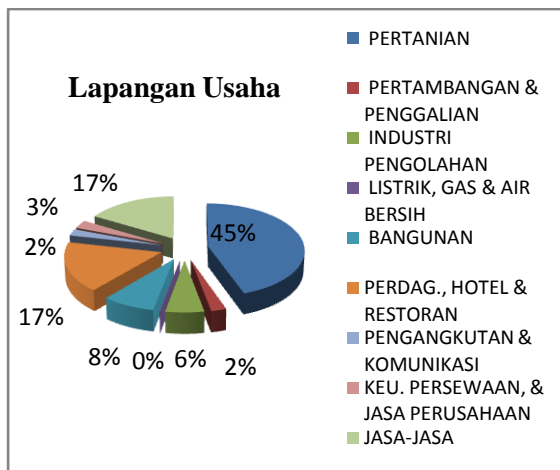
Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting adalah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah.

Sesuai tujuan pokok dari pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana dimaksud dalam UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom, adalah untuk mempercepat perkembangan ekonomi daerah. Cara yang efektif dan efisien untuk membangun ekonomi daerah adalah melalui pendayagunaan berbagai sumber daya ekonomi yang dimiliki daerah.

Peran pertanian menurut World Bank (2008) berkontribusi pada pembangunan sebagai sebuah aktivitas ekonomi, mata pencaharian dan sebagai cara untuk melestarikan lingkungan, sehingga sektor ini sebuah instrumen yang unik bagi pembangunan. Sebagai aktivitas ekonomi, pertanian dapat sebagai sumber pertumbuhan bagi perekonomian wilayah, penyedia investasi bagi

sektor swasta dan sebagai penggerak utama industri-industri yang terkait bidang pertanian. Terkait dengan pertumbuhan wilayah, Sukirno (2000) menyatakan masalah pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan dalam tiga aspek, yaitu (1) masalah pertumbuhan yang bersumber pada perbedaan antara pertumbuhan potensial yang dapat dicapai dan tingkat pertumbuhan yang sebenarnya tercapai; (2) masalah pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan meningkatkan potensi pertumbuhan itu sendiri, dan (3) masalah pertumbuhan berkaitan dengan keteguhan atau stabilitas pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Sektor pertanian di Kabupaten OKU Timur berdasarkan data PDRB memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah seperti terlihat pada gambar berikut:



Grafik Persentase Kontribusi Sektor Lapangan Usaha Tahun 2012 Terhadap PDRB Kabupaten OKU Timur

Dalam rangka memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada khususnya yang terkait dengan pengembangan pertanian yang di Kabupaten OKU Timur menjadi leading sektor tersebut maka diupayakan suatu pendekatan melalui analisis subsektor pertanian unggulan di Kabupaten OKU Timur. Hal ini perlu dilakukan agar para pelaku pembangunan dapat memanfaatkan komoditas pertanian unggulan tersebut untuk berbagai kegiatan yang berbasis kepada pertanian. Hal ini diarahkan kepada bagaimana memberikan arahan pengelolaan tata ruang di Kabupaten OKU Timur, khususnya kawasan sentra produksi pangan di daerah tersebut.

### Metode Analisis

Untuk mengetahui subsektor unggulan pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan menggunakan metode analisis berikut :

$$lq = \frac{P_{sub}/P_{st}}{P_s/P_{tp}} \quad \text{atau} \quad lq = \frac{P_{sub}/P_s}{P_{st}/P_{tp}}$$

Dimana :

$P_{sub}$  = nilai PDRB subsektor pertanian pada wilayah kabupaten

$P_{st}$  = nilai PDRB sektor pertanian kabupaten

$P_s$  = nilai PDRB subsektor pertanian pada wilayah provinsi

$P_{tp}$  = nilai PDRB sektor pertanian provinsi

Kriteria:

- $LQ > 1$  berarti tingkat subsektor tertentu ditingkat kabupaten lebih besar dari subsektor yang sama ditingkat provinsi artinya subsektor tersebut merupakan subsektor unggulan di kabupaten dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian kabupaten.
- $LQ < 1$  berarti tingkat subsektor tertentu ditingkat kabupaten lebih kecil dari subsektor yang sama ditingkat provinsi artinya subsektor tersebut bukan merupakan subsektor unggulan dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian kabupaten
- $LQ = 1$  berarti tingkat spesialisasi subsektor tertentu pada tingkat kabupaten sama dengan subsektor yang sama pada tingkat provinsi.

Kemudian dilanjutkan dengan Analisis DLQ untuk menentukan subsektor dan komoditas unggulan tertentu ke depan, karena dengan Analisis DLQ dapat diketahui apakah di masa mendatang subsektor tertentu bisa bertahan sebagai subsektor unggulan atau tidak, atau subsektor yang sebelumnya bukan unggulan akan tetapi memiliki potensi sebagai subsektor unggulan di masa mendatang. Secara matematis rumus DLQ dapat dituliskan sebagai berikut :

$$DLQ_{ij} = ((1 + g_{ij})/(1 + g_i))/((1 + G_i)/(1 + G))t$$

Keterangan :

- DLQ<sub>ij</sub> = Indeks *Dynamic Location Quotient* subsektor pertanian di Kabupaten
- g<sub>ij</sub> = Rata-rata laju pertumbuhan subsektor pertanian di Kabupaten.
- g<sub>j</sub> = Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian di kabupaten
- G<sub>i</sub> = Rata-rata laju pertumbuhan subsektor pertanian di Provinsi
- G = Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi
- t = Kurun waktu analisis

Kriteria :

- DLQ > 1 = Subsektor masih dapat diharapkan untuk masa yang akan datang
- DLQ < 1 = Subsektor tidak dapat diharapkan untuk masa yang akan datang

Selanjutnya kriteria hasil analisis LQ dan DLQ digabungkan sehingga reposisi

subsektor atau komoditas unggulan tertentu kedepan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) LQ > 1 dan DLQ > 1, maka subsektor belum mengalami reposisi artinya bahwa subsektor yang menjadi unggulan saat ini masih menjadi unggulan dimasa mendatang.
- b) LQ > 1 dan DLQ < 1, maka subsektor telah mengalami reposisi dan tidak bisa diharapkan untuk menjadi subsektor/komoditas unggulan dimasa mendatang.
- c) LQ < 1 dan DLQ > 1, maka subsektor telah mengalami reposisi dari subsektor/komoditas non unggulan menjadi unggulan.
- d) LQ < 1 dan DLQ < 1, maka subsektor belum mengalami reposisi dan tetap menjadi subsektor non unggulan.

Sementara untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan subsektor dan komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan menggunakan analisis *Klassen Typology* sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis *Klassen Typologi*

Kontribusi Sub-sektor (y)	yb > yp	yb < yp
<b>Laju Pertumbuhan (r)</b>		
rb > rp	<b>Kuadran I</b> Subsektor maju dan Berkembang cepat	<b>Kuadran II</b> Subsektor berkembang cepat
Rb < rp	<b>Kuadran III</b> Subsektor maju tetapi tertekan	<b>Kuadran IV</b> Subsektor relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal, (1997)

Keterangan:

- rb = Laju pertumbuhan nilai PDRB subsektor pertanian tingkat kabupaten
- rp = laju pertumbuhan nilai PDRB subsektor pertanian tingkat provinsi

Dimana :

$$rb = \frac{P_{ikt} - P_{ik0}}{P_{ik0}} \times 100 \%$$

$$Yb = \frac{P_{ik}}{P_{tk}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P<sub>ikt</sub> = Nilai produksi (PDRB) subsektor pertanian tingkat kabupaten pada tahun ke t

y<sub>b</sub> = Kontribusi PDRB subsektor pertanian terhadap sektor pertanian tingkat kabupaten

y<sub>p</sub> = Kontribusi subsektor pertanian terhadap sektor pertanian tingkat provinsi

$$rp = \frac{P_{it} - P_{i0}}{P_{i0}} \times 100 \%$$

$$Yp = \frac{P_i}{P_t} \times 100 \%$$

P<sub>ik0</sub> = Nilai produksi (PDRB) subsektor pertanian tingkat kabupaten pada awal tahun

P<sub>it</sub> = Nilai produksi (PDRB) subsektor pertanian tingkat provinsi pada tahun ke t

- $P_{i0}$  = Nilai produksi (PDRB) subsektor pertanian tingkat propinsi pada awal tahun
- $P_{ik}$  = Nilai produksi (PDRB) subsektor pertanian tingkat kabupaten
- $P_{tk}$  = Nilai produksi sektor pertanian tingkat kabupaten
- $P_i$  = Nilai produksi subsektor pertanian tingkat provinsi
- $P_t$  = Nilai produksi sektor pertanian tingkat provinsi

### Hasil dan Pembahasan Subsektor Pertanian Unggulan

Dari hasil analisis LQ diketahui subsektor unggulan adalah subsektor tanaman bahan makanan (1,61) dan subsektor perkebunan (1,04). Subsektor yang termasuk non unggul adalah subsektor peternakan dan hasil-hasilnya (0,85), kehutanan (0,50) dan perikanan (0,18). Sedangkan hasil DLQ diketahui subsektor unggulan dimasa mendatang adalah subsektor tanaman perkebunan (1,57), kehutanan (1,35) dan tanaman bahan makanan (1,23). Subsektor yang termasuk non unggul dimasa mendatang adalah subsektor peternakan dan hasil-hasilnya (0,79) dan perikanan (0,43). Dengan menggabungkan hasil analisis keduanya dapat diketahui bahwa subsektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan tidak mengalami reposisi dan tetap menjadi subsektor unggulan. Subsektor kehutanan mengalami reposisi non unggul menjadi unggul dimasa mendatang. Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya dan subsektor perikanan tidak mengalami reposisi dan tetap non unggul. Gabungan hasil analisis LQ dan DLQ diketahui subsektor tanaman bahan pangan dan tanaman perkebunan tidak mengalami reposisi dan tetap unggul.

### Analisis Pola dan Struktur Pertumbuhan Subsektor Unggulan Pertanian

Dari hasil analisis *klassen typologi* pada subsektor pertanian diketahui kontribusi subsektor dan laju pertumbuhan subsektor perkebunan dan subsektor kehutanan termasuk dalam kuadran II yang berarti termasuk subsektor berkembang cepat. Subsektor tanaman bahan pangan termasuk kuadran III berarti termasuk subsektor maju tetapi tertekan, dimana kontribusi subsektor bahan

pangan lebih besar namun laju pertumbuhannya lebih kecil dibanding dengan subsektor yang sama ditingkat provinsi. Subsektor peternakan dan perikanan termasuk subsektor dalam kategori kuadran IV berarti termasuk subsektor relatif dan tertinggal. Dimana subsektor yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi dibawah rata-rata.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada sektor pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur diketahui subsektor unggulan adalah tanaman bahan makanan dan subsektor tanaman perkebunan.
2. Hasil analisis DLQ subsektor tanaman perkebunan, kehutanan dan tanaman bahan makanan akan menjadi unggul.
3. Gabungan hasil analisis LQ dan DLQ diketahui subsektor tanaman bahan pangan dan tanaman perkebunan tidak mengalami reposisi dan tetap unggul.
4. Subsektor perkebunan dan kehutanan termasuk subsektor yang berkembang cepat. Sedangkan tanaman bahan makanan termasuk subsektor maju tetapi tertekan, sementara peternakan dan perikanan termasuk subsektor relatif dan tertinggal.

### Saran

1. Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebaiknya lebih memusatkan perhatian terhadap subsektor pertanian unggulan seperti subsektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan.
2. Berdasarkan hasil analisis DLQ komoditas tanaman bahan pangan (padi, buncis, labu siam, pisang dan sawo) serta komoditas tanaman perkebunan (karet, lada, coklat, kapuk, kemiri dan aren) akan mengalami reposisi menjadi non unggul dimasa yang akan datang, sehingga untuk tetap mempertahankan keunggulan komoditas tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

### Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE Yogyakarta.
- BPS. 2012. “*Produk Domestik Regional Bruto*”. BPS Kabupaten OKU Timur. Martapura
- Sjafrizal. 1997. “*Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*”, Prisma, LP3ES No. 3,27-28.
- Sukirno, S. 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1996, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, PT. Bina Rena Pariwisata, Jakarta
- World Bank 2008. *Laporan Bank Dunia, Pertanian untuk Pembangunan*. Salemba Empat.